

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2010-2024**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA DALAM ILMU EKONOMI**

**OLEH:**

**Muh. Roynaldi  
NIM: 22108010091**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 19821009 201503 1 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-765/Un.02/DEB/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN  
DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT 2010-2024

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. ROYNALDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22108010091  
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a3b5b75d3926

Ketua Sidang

Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.  
SIGNED



Valid ID: 6a381372102a5

Penguji I

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.  
SIGNED



Valid ID: 6a3b468a4126d

Penguji II

ANGGARI MARYA KRESNOWATI, M.E.  
SIGNED



Valid ID: 6a3cd74a8cb6e

Yogyakarta, 26 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.  
SIGNED

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdra. Muh. Roynaldi

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Di Yogyakarta**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Roynaldi

NIM : 22108010091

Judul Skripsi : **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2010-2024**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

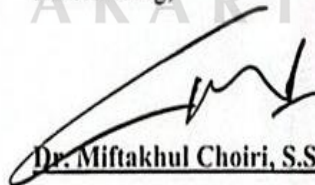
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 April 2026

Pembimbing,



**Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I.**

**NIP. 19821009 201503 1 003**

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Roynaldi  
NIM : 22108010091  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2010-2024” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 24 April 2026

Penyusun,



Muh. Roynaldi

NIM. 22108010091

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Roynaldi

NIM : 22108010091

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-ekskusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2010-2024”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan mengalihmedia/Formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*).

Merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 24 April 2026



(Muh. Roynaldi)

## **MOTTO**

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin

Aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja tiap hari hingga

Lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia”



## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya”



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penelitian ini, Transliterasi Arab-Latin berlandaskan terhadap surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba'  | b                  | be                         |
| ت          | Ta'  | t                  | te                         |
| ث          | Sa'  | ṣ                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | j                  | je                         |
| ح          | Ha'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha' | kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | d                  | de                         |
| ذ          | Zal  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra'  | r                  | er                         |
| ز          | Zai  | z                  | zet                        |
| س          | Sin  | s                  | es                         |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                  |
| ص          | Ṣād  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Ḍād  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط  | Ṭa'    | ṭ | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za'    | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'Ain   | ‘ | koma terbalik di atas       |
| غ  | Gain   | g | ge                          |
| ف  | Fa'    | f | ef                          |
| ق  | Qaf    | q | qi                          |
| ك  | Kaf    | k | ka                          |
| ل  | Lam    | l | el                          |
| م  | Mim    | m | em                          |
| ن  | Nun    | n | en                          |
| و  | Wawu   | w | w                           |
| هـ | Ha'    | h | ha                          |
| ء  | Hamzah | ’ | apostrof                    |
| ي  | Ya'    | Y | Ye                          |

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

|               |         |                     |
|---------------|---------|---------------------|
| مُتَعَدِّدَةٌ | Ditulis | <i>Muta‘aqqidin</i> |
| عِدَّةٌ       | Ditulis | <i>‘iddah</i>       |

## C. Konsonan Tunggal

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi

kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| حكمة           | Ditulis | hikmah             |
| علة            | ditulis | ‘illah             |
| كرامة الأولياء | ditulis | karāmah al-auliyā’ |

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

Semua taw’ marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

|   |        |         |   |
|---|--------|---------|---|
| َ | Faṭḥah | ditulis | A |
| ِ | Kasrah | ditulis | I |
| ُ | Ḍammah | ditulis | U |

|          |        |         |         |
|----------|--------|---------|---------|
| فَعَلَ   | Faṭḥah | ditulis | fa‘ala  |
| ذُكِرَ   | Kasrah | ditulis | ḏukira  |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | yaḏhabu |

#### E. Vokal Panjang

|                           |                    |                 |
|---------------------------|--------------------|-----------------|
| Fathah + alif<br>جاهلية   | Ditulis<br>ditulis | Ā<br>jāhiliyyah |
| Fathah + ya’ mati<br>تنسى | Ditulis<br>ditulis | Ā<br>tansā      |
| Kasrah + ya’ mati<br>كريم | Ditulis<br>ditulis | Ī<br>karīm      |

|                            |                    |            |
|----------------------------|--------------------|------------|
| Dammah + wāwu mati<br>فروض | Ditulis<br>ditulis | Ū<br>furūḍ |
|----------------------------|--------------------|------------|

#### F. Vokal Rangkap

|                            |                    |                |
|----------------------------|--------------------|----------------|
| fathah + yā' mati<br>بينكم | Ditulis<br>ditulis | Ai<br>bainakum |
| fathah + wāwu mati<br>قول  | Ditulis<br>ditulis | au<br>qaul     |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|      |         |         |
|------|---------|---------|
| أنتم | ditulis | a'antum |
| أعدت | ditulis | u'iddat |

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | Ditulis | al-Qur'ān |
| القياس | Ditulis | al-Qiyās  |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

|           |         |           |
|-----------|---------|-----------|
| السَّمَاء | Ditulis | as-Samā'  |
| الشَّمْس  | Ditulis | asy-Syams |

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawī al-furūd</i> |
| أهل السنّة | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT atas di limpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya, sehingga skripsi penulis yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2024” dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai batas waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam kita junjungkan buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang terang benderang yang seperti kita rasakan sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis bermaksud menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., AK., CA., ACPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Di tengah berbagai

kesibukan beliau, tetap berkenan memberikan arahan, masukan, serta motivasi yang sangat berarti, bahkan di saat penulis mengalami kesulitan dan kebingungan dalam proses penyusunan karya ini. Segala bimbingan yang diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan karya ini hingga akhir.

4. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
5. Terima kasih Ama dan Moa tercinta atas setiap doa yang tidak pernah terputus, bahkan di saat saya sendiri hampir menyerah. Terima kasih atas segala pengorbanan yang mungkin tidak pernah saya sadari sepenuhnya lelah yang kalian sembunyikan, kebutuhan yang kalian tunda, dan harapan yang selalu kalian titipkan dalam setiap langkah saya. Saya tahu, perjalanan ini tidak mudah bagi kita semua, ada begitu banyak hal yang harus kalian korbankan demi melihat saya sampai di titik ini. Dan hari ini, ketika saya akhirnya menyelesaikan Skripsi, saya sadar bahwa pencapaian ini bukan hanya tentang saya, tetapi tentang cinta dan perjuangan Ama dan Moa yang begitu luar biasa. Maaf jika selama ini saya belum bisa menjadi yang terbaik, belum bisa membalas semua kebaikan, dan mungkin sering membuat kalian khawatir, namun percayalah setiap langkah yang saya tempuh selalu saya niatkan untuk membanggakan Ama dan Moa.

6. Kepada Adikku tercinta Fauzan dan Fauzin Terima kasih karena selalu ada, selalu mendukung, dan selalu jadi penyemangat di setiap proses yang saya jalani, terutama saat mengerjakan skripsi ini. Di saat lelah, ragu, dan hampir menyerah, kehadiran dan dukungan kalian menjadi kekuatan tersendiri bagi saya untuk terus bertahan dan menyelesaikan semuanya. Mungkin tidak selalu terucap, tapi saya sangat bersyukur punya kalian. Semoga apa yang saya capai hari ini juga bisa menjadi kebahagiaan untuk kita semua.
7. Untuk teman-teman kos KPK, Terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kalian berikan selama saya mengerjakan skripsi ini. Di tengah lelah dan tekanan, kehadiran kalian selalu menjadi penguat dan penghibur. Canda, cerita, dan perhatian kecil dari kalian sangat berarti dalam setiap proses yang saya jalani. Saya sangat bersyukur bisa melewati perjalanan ini bersama kalian. Semoga kebersamaan kita selalu dikenang dan kebaikan kalian dibalas dengan hal-hal terbaik.
8. Untuk Anggota OHA Agus, Rijal, Regina, Dina, Jean, Naf'an, Lia, Kace Terima kasih karena selalu hadir dengan cara kalian sendiri memberi semangat, mendengar keluh kesah, dan menjadi tempat saya kembali saat proses skripsi terasa berat. Dukungan kalian mungkin terlihat sederhana, tapi sangat berarti dan membantu saya tetap kuat hingga sampai di tahap ini. Saya benar-benar bersyukur punya kalian dalam perjalanan ini. Semoga kebersamaan dan kebaikan yang kalian berikan selalu kembali dalam bentuk yang lebih baik.

9. Untuk anak-anak Panghegar, Terima kasih atas dukungan, semangat, dan energi positif yang kalian berikan selama saya mengerjakan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat di tengah proses yang tidak mudah, membuat saya tetap kuat dan terus melangkah sampai akhirnya bisa menyelesaikannya. Saya sangat bersyukur bisa mengenal dan tumbuh bersama kalian. Semoga kebaikan dan kebersamaan ini selalu kita ingat dan menjadi bagian indah dari perjalanan kita.
10. Untuk teman saya dari PBAK sampai sekarang Febri, Dimas, Robin, Yuli dan Selvia Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang kalian berikan selama saya mengerjakan skripsi ini. Meskipun perjalanan kita sudah berjalan masing-masing, kehadiran dan kenangan bersama kalian tetap menjadi penguat bagi saya di saat proses ini terasa berat. Saya sangat bersyukur pernah menjadi bagian dari kalian. Semoga kebaikan dan kebersamaan yang pernah kita lalui selalu menjadi kenangan indah yang tak terlupakan.
11. Untuk teman-teman KKN Hargotirto serta keluarga besar Dusun Tirto, Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan selama kita bersama. Kehangatan dan penerimaan dari keluarga besar Dusun Tirto menjadi kenangan berharga yang tidak akan saya lupakan. Meski waktu KKN telah berlalu, kenangan dan ikatan yang terjalin tetap menjadi penyemangat bagi saya, terutama saat mengerjakan skripsi ini. Saya sangat bersyukur pernah berjuang, belajar, dan tumbuh

bersama kalian semua. Semoga segala kebaikan dan kebersamaan itu selalu menjadi kenangan indah yang kita jaga.

12. Kepada Teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
13. Terakhir, untuk diri penulis, Muh. Roynaldi, terima kasih atas keteguhan dalam menjalani seluruh proses hingga sampai pada tahap ini, meskipun harus menghadapi kelelahan, keraguan, dan berbagai tantangan yang tidak mudah. Terima kasih karena tetap bertahan dan tidak menyerah, walaupun sempat muncul keinginan untuk berhenti. Seluruh usaha, pengorbanan, dan perjuangan yang telah dilalui akhirnya mengantarkan pada pencapaian ini. Penulis juga menyadari bahwa selama ini mungkin terlalu keras terhadap diri sendiri, namun hari ini menjadi bukti bahwa semua usaha tersebut tidak sia-sia. Semoga kedepannya tetap diberikan kekuatan, terus berkembang, dan senantiasa percaya pada kemampuan diri sendiri.

Penulis berharap semoga Allah SWT menerima serta membalas segala kebaikan dan ketulusan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan karya ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis menjadikan karya ini sebagai bagian dari proses pembelajaran yang berharga. Pada akhirnya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini

dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.



## DAFTAR ISI

|                                                                   |           |
|-------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                               | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....                              | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....                                 | iii       |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....                                  | iv        |
| HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK<br>KEPENTINGAN AKADEMIK ..... | v         |
| MOTTO .....                                                       | vi        |
| PERSEMBAHAN.....                                                  | vii       |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....                            | viii      |
| KATA PENGANTAR.....                                               | xiii      |
| DAFTAR ISI.....                                                   | xix       |
| ABSTRAK.....                                                      | xxiv      |
| <i>ABSTRACT</i> .....                                             | xxv       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                    | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang.....                                            | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....                                           | 15        |
| C. Tujuan Rumusan Masalah .....                                   | 15        |
| D. Tujuan Penelitian .....                                        | 16        |
| E. Manfaat Penelitian .....                                       | 16        |
| F. Sistematika Penulisan .....                                    | 17        |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....</b>              | <b>19</b> |
| A. Landasan Teori .....                                           | 19        |
| B. Telaah Pustaka .....                                           | 35        |
| C. Pengembangan Hipotesis.....                                    | 49        |
| D. Kerangka Pemikiran .....                                       | 54        |

|                                             |            |
|---------------------------------------------|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>       | <b>56</b>  |
| A. Jenis Penelitian .....                   | 56         |
| B. Definisi Operasional Variabel .....      | 56         |
| C. Populasi Penelitian.....                 | 59         |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....   | 60         |
| E. Metode Analisis .....                    | 60         |
| F. Uji Pemilihan Model.....                 | 63         |
| G. Uji Asumsi Klasik.....                   | 64         |
| H. Uji Hipotesis .....                      | 66         |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>    | <b>69</b>  |
| A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian ..... | 69         |
| B. Analisis Deskripsi .....                 | 71         |
| C. Analisis Hasil Uji.....                  | 75         |
| D. Pembahasan Penelitian .....              | 98         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                  | <b>103</b> |
| A. Kesimpulan .....                         | 103        |
| B. Keterbatasan Penelitian.....             | 105        |
| C. Saran .....                              | 106        |
| DAFTAR PUSTAKA.....                         | 108        |
| LAMPIRAN .....                              | 112        |
| CURRICULUM VITAE.....                       | 126        |

## DAFTAR TABEL

|            |                                                                                                    |    |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1  | Presentase Penduduk Miskin di NTB Tahun 2010-2024.                                                 | 5  |
| Tabel 1.2  | Perbandingan Tingkat Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2024 | 6  |
| Tabel 2.1  | Penelitian Terdahulu .....                                                                         | 36 |
| Tabel 3.1  | Sumber Data .....                                                                                  | 60 |
| Tabel 4.1  | Analisis Statistik Deskriptif .....                                                                | 72 |
| Tabel 4.2  | Hasil Estimasi Regresi Data panel .....                                                            | 75 |
| Tabel 4.3  | Hasil Uji Chow - Test .....                                                                        | 77 |
| Tabel 4.4  | Hasil Uji Hausman .....                                                                            | 78 |
| Tabel 4.5  | Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                                                                | 81 |
| Tabel 4.6  | Hasil Uji Multikolinearitas .....                                                                  | 82 |
| Tabel 4.7  | Hasil Uji Autokorelasi .....                                                                       | 83 |
| Tabel 4.8  | Hasil Uji Stasioneritas X1 .....                                                                   | 85 |
| Tabel 4.9  | Hasil Uji first difference X1 .....                                                                | 86 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Stasioneritas X2 .....                                                                   | 87 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji first difference X2 .....                                                                | 88 |
| Tabel 4.12 | Hasil Uji Stasioneritas X3 .....                                                                   | 89 |
| Tabel 4.13 | Hasil Uji first difference X3 .....                                                                | 91 |
| Tabel 4.14 | Hasil Uji Stasioneritas Y .....                                                                    | 92 |
| Tabel 4.15 | Analisis Regresi Data Panel .....                                                                  | 93 |
| Tabel 4.16 | Uji Regresi Parsial (Uji t) .....                                                                  | 95 |
| Tabel 4.17 | Hasil Uji F (Simultan) .....                                                                       | 96 |
| Tabel 4.18 | Hasil Uji R <sup>2</sup> (Simultan) .....                                                          | 97 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....                   | 54 |
| Gambar 4.1 Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat ..... | 69 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|             |                                       |     |
|-------------|---------------------------------------|-----|
| Lampiran 1  | Data Penelitian .....                 | 112 |
| Lampiran 2  | Analisis Deskriptif .....             | 117 |
| Lampiran 3  | Hasil Regresi Uji CEM .....           | 117 |
| Lampiran 4  | Hasil Regresi Uji FEM.....            | 118 |
| Lampiran 5  | Hasil Regresi Uji REM .....           | 119 |
| Lampiran 6  | Uji Chow .....                        | 120 |
| Lampiran 7  | Uji Hausman.....                      | 120 |
| Lampiran 8  | Best Model (FEM) .....                | 120 |
| Lampiran 9  | Uji Normalitas.....                   | 121 |
| Lampiran 10 | Uji Multikolineritas.....             | 121 |
| Lampiran 11 | Heteroskedastisitas.....              | 121 |
| Lampiran 12 | Autokorelasi .....                    | 122 |
| Lampiran 13 | Uji Stasioneritas X1 .....            | 122 |
| Lampiran 14 | Uji first difference X1 .....         | 122 |
| Lampiran 15 | Uji Stasioneritas X2 .....            | 123 |
| Lampiran 16 | Uji first difference X2 .....         | 123 |
| Lampiran 17 | Uji Stasioneritas X3 .....            | 123 |
| Lampiran 18 | Uji first difference X3 .....         | 124 |
| Lampiran 19 | Uji Stasioneritas Y .....             | 124 |
| Lampiran 20 | Analisis Regresi Data Panel.....      | 124 |
| Lampiran 21 | Uji Regresi Parsial (Uji t).....      | 125 |
| Lampiran 22 | Uji F (Simultan) .....                | 125 |
| Lampiran 23 | Uji R <sup>2</sup> (Determinan) ..... | 125 |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Jumlah Penduduk (JP) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2010–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan jumlah observasi sebanyak 150 data panel yang terdiri dari 10 kabupaten/kota selama periode 2010–2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Pemilihan model dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman sehingga diperoleh model terbaik yaitu Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan, variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan variabel Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara simultan, variabel TPT, RLS, dan JP berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar  $0.000000 < 0,05$ . Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.995542 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 99,55%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Rata-rata Lama Sekolah, Jumlah Penduduk, Regresi Data Panel.

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the Open Unemployment Rate (TPT), Mean Years of Schooling (RLS), and Population Size (JP) on poverty levels in West Nusa Tenggara Province (NTB) during 2010–2024. The data used are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), consisting of 150 panel data observations from 10 regencies/cities during the 2010–2024 period. The analytical method used is panel data regression with the assistance of EViews 12 software. Model selection was conducted using the Chow Test and Hausman Test, resulting in the Fixed Effect Model (FEM) as the best model. The results show that partially, the Open Unemployment Rate (TPT) has a positive and significant effect on poverty levels, Mean Years of Schooling (RLS) has a negative effect on poverty levels, while Population Size (JP) has a positive and significant effect on poverty levels in West Nusa Tenggara Province. Simultaneously, the variables TPT, RLS, and JP significantly affect poverty levels with a Prob(F-statistic) value of  $0.000000 < 0.05$ . The Adjusted R-squared value of 0.995542 indicates that the independent variables are able to explain the dependent variable by 99.55%, while the remaining percentage is explained by other variables outside this study.*

**Keywords:** *Poverty, Open Unemployment Rate, Mean Years of Schooling, Population Size, Panel Data Regression.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Lat.ar Belakang**

Kemiskinan menjadi salah satu isu krusial dalam pembangunan ekonomi, yang menimbulkan implikasi luas terhadap beragam dimensi kehidupan sosial. Masalah ini tidak terbatas pada Tingkat Kemiskinan semata, melainkan juga meliputi tingkat kedalaman dan tingkat keparahan kemiskinan tersebut. Guna mengukur disparitas antar kelompok masyarakat miskin, diterapkan indikator berupa indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Kedua indeks ini berfungsi sebagai instrumen esensial dalam mengevaluasi kondisi kemiskinan secara lebih komprehensif. Di samping itu, dinamika atau perubahan dari kedua indeks tersebut memainkan peran vital dalam menilai efektivitas kebijakan yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan (Lator, 2021).

Kondisi kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan primer guna menjaga taraf hidup yang memadai, khususnya dalam ranah pendapatan dan konsumsi. Isu kemiskinan bersifat interdisipliner, interregional, serta intertemporal, sehingga upaya penanganannya menuntut pendekatan yang terpadu, holistik, dan berkelanjutan. Lebih lanjut, keberhasilan inisiatif percepatan pengentasan kemiskinan sangat ditentukan oleh tingkat

komitmen serta political will dari kalangan pembuat kebijakan (Jacobus dkk., 2018).

Meskipun sejumlah negara berkembang telah berhasil meningkatkan produksi dan pendapatan nasional melalui proses pembangunan, kemiskinan tetaplah isu yang rumit di wilayah tersebut (Sartika et al., 2016). Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak selalu diikuti oleh pemerataan hasil pembangunan kepada seluruh lapisan masyarakat. Akibatnya, masih terdapat kelompok masyarakat yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar meskipun perekonomian secara umum mengalami pertumbuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga dari kemampuannya dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kemiskinan di suatu daerah mencerminkan derajat kesejahteraan masyarakatnya (Christianto, 2013). Sebagai negara berkembang, Indonesia masih bergulat dengan persoalan kemiskinan yang belum teratasi secara tuntas. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan oleh pemerintah, namun permasalahan kemiskinan masih menjadi tantangan dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya pengurangan kemiskinan tetap menjadi salah satu prioritas utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

Belakangan tahun-tahun ini, perekonomian dunia menghadapi beragam kendala, termasuk krisis energi, konflik

geopolitik, inflasi yang melonjak, serta efek sisa pandemi COVID-19. Kondisi tersebut memicu ketidakstabilan ekonomi di berbagai negara, khususnya di negara-negara berkembang. Ketidakpastian global ini mengakibatkan melemahnya perdagangan internasional, eskalasi harga kebutuhan pokok, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara global. Lembaga keuangan internasional seperti *International Monetary Fund* (IMF) dan *World Bank* memproyeksikan bahwa proses pemulihan ekonomi dunia akan berjalan lebih lambat daripada estimasi sebelumnya, terutama bagi negara-negara dengan pendapatan menengah ke bawah.

Sebagai negara berkembang, Indonesia pun terdampak oleh fluktuasi ekonomi global tersebut. Walaupun pemerintah telah menerapkan sejumlah kebijakan pemulihan seperti peningkatan konsumsi dalam negeri dan penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) pertumbuhan ekonomi nasional tetap dihadapkan pada berbagai kendala struktural. Di antara kendala tersebut, isu kemiskinan yang belum teratasi sepenuhnya menjadi salah satu yang paling menonjol. Meskipun data statistik menunjukkan tren penurunan angka kemiskinan, disparitas kesejahteraan dan taraf hidup antarwilayah masih nyata secara mendasar, terutama di daerah timur Indonesia seperti Nusa Tenggara Barat (NTB).

Fluktuasi indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (NTB) dipengaruhi oleh beragam faktor, terutama keterbatasan akses masyarakat terhadap pendidikan,

fasilitas kesehatan, dan infrastruktur (Damara et al., 2019; Nabila et al., 2024; Susila, 2013). Kekurangan akses terhadap layanan esensial ini membuat kelompok miskin semakin sulit untuk meningkatkan kesejahteraan dan lepas dari siklus kemiskinan (Kamaluddin, 2017). Tambahan pula, faktor geografis turut memperluas disparitas, sebab wilayah terisolasi atau sulit diakses cenderung menunjukkan tingkat kemiskinan lebih tinggi daripada daerah yang memiliki konektivitas lebih baik ke pusat kegiatan ekonomi (Andalisto et al., 2022; Syahza et al., 2018).

Keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi merupakan faktor kunci yang berkontribusi terhadap eskalasi kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (NTB) (Khaerani, 2019; Puspaningtyas et al., 2023). Struktur ekonomi masyarakat masih bergantung pada kegiatan subsisten, terutama di bidang pertanian dan perikanan skala kecil, yang menghasilkan pendapatan relatif minim (Nasution, 2012; Winardi, 2017). Kurangnya investasi di sektor produktif juga menghambat kemajuan kesejahteraan penduduk (Muhtarom, 2015). Akibatnya, pertumbuhan ekonomi NTB mengalami kemacetan dan kesenjangan pendapatan semakin melebar. Kondisi ini semakin parah karena gempa bumi tahun 2018 serta pandemi COVID-19, yang mengakibatkan hilangnya lapangan kerja bagi banyak warga dan penurunan pendapatan secara substansial (Alwi et al., 2022).

Dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia, tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (NTB) masih termasuk dalam kategori tinggi. Penurunan angka kemiskinan

biasanya dikaitkan dengan pencapaian pemerataan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, variasi kondisi antar kabupaten/kota mengindikasikan keberadaan disparitas (Priyarsono et al., 2023). Pada sejumlah daerah, tingkat dan keparahan kemiskinan tampak lebih tinggi ketimbang wilayah lainnya. Walaupun beragam kebijakan pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan, pencapaiannya belum merata. Dengan demikian, pemeriksaan dinamika indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan bersifat krusial untuk memahami pola disparitas yang ada (Badan Pusat Statistik, 2019; Khasanah, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan pola fluktuasi antar tahun. Berikut adalah data kemiskinan untuk periode 2010-2024:

**Tabel 1.1 Presentase Penduduk Miskin di NTB Tahun 2010-2024**

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah (Ribuan jiwa)</b> | <b>Tingkat Kemiskinan</b> |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|
| 2010         | 972,32                      | 21,61%                    |
| 2011         | 904,42                      | 19,66%                    |
| 2012         | 840,11                      | 18,31%                    |
| 2013         | 815,50                      | 17,61%                    |
| 2014         | 816,62                      | 17,80%                    |
| 2015         | 823,89                      | 16,83%                    |
| 2016         | 804,45                      | 15,47%                    |
| 2017         | 793,78                      | 15,16%                    |
| 2018         | 737,46                      | 14,02%                    |
| 2019         | 735,96                      | 13,83%                    |
| 2020         | 713,89                      | 13,42%                    |
| 2021         | 746,66                      | 13,83%                    |
| 2022         | 731,94                      | 13,38%                    |
| 2023         | 751,23                      | 13,51%                    |
| 2024         | 709,01                      | 12,56%                    |

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan Tabel 1.1 mengenai Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Tahun 2010–2024, tingkat kemiskinan di NTB secara keseluruhan mengalami tren penurunan jangka panjang, meskipun diselingi fluktuasi pada beberapa tahun. Di awal periode studi tahun 2010, angka kemiskinan tercatat cukup tinggi pada 21,61 persen dengan 972,32 ribu jiwa penduduk miskin, kemudian merosot secara bertahap hingga 17,80 persen pada 2014. Pada rentang 2015–2019, penurunan berlanjut secara stabil ke 13,83 persen pada 2019, disertai pengurangan Tingkat Kemiskinan. Namun, pada 2020 dan 2021, tingkat kemiskinan naik menjadi 13,42 persen serta 13,83 persen, akibat dampak pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat. Memasuki 2022–2024, tren penurunan kembali terlihat hingga 12,56 persen pada 2024, yang menandakan pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduk. Secara umum, evolusi ini menggambarkan bahwa program pengentasan kemiskinan di Provinsi NTB selama periode tersebut menghasilkan kemajuan positif, walaupun tetap dihadapkan pada kendala dari faktor luar dan gejolak ekonomi.

**Tabel 1.2 Perbandingan Tingkat Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2024**

| Provinsi            | Tingkat kemiskinan |
|---------------------|--------------------|
| Jawa Barat          | 7,08%              |
| Jawa Tengah         | 10,47%             |
| Jawa Timur          | 9,79%              |
| DI Yogyakarta       | 10,83%             |
| Nusa Tenggara Barat | 12,56%             |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) masih lebih tinggi dibandingkan seluruh provinsi di Pulau Jawa. Persentase penduduk miskin di NTB tercatat sebesar 12,56% persen, sedangkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki tingkat kemiskinan yang relatif lebih rendah, seperti Jawa Barat 7,08 persen, Jawa Timur 9,79 persen, Jawa Tengah 10,47 persen, dan DI Yogyakarta 10,83 persen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan di NTB masih menjadi tantangan serius dibandingkan wilayah lain yang memiliki tingkat pembangunan ekonomi lebih tinggi.

Perbedaan tingkat kemiskinan antar wilayah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pendidikan, kesempatan kerja, struktur ekonomi daerah, serta jumlah penduduk. Provinsi NTB masih didominasi oleh sektor pertanian tradisional dan sektor informal dengan produktivitas yang relatif rendah, sehingga memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, NTB dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan masih membutuhkan perhatian dalam upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan evolusi demografi yang dicirikan oleh peningkatan jumlah penduduk secara stabil antar tahun. Dinamika ini tidak hanya melibatkan eskalasi populasi absolut, melainkan juga transformasi komposisi usia penduduk. Persentase penduduk

usia kerja yang terus membesar membuka prospek bonus demografi, yakni situasi di mana mayoritas masyarakat berada dalam rentang usia produktif dengan potensi signifikan untuk memacu kegiatan ekonomi regional.

Struktur demografi yang didominasi kelompok usia produktif pada hakikatnya dapat menjadi aset strategis bagi pembangunan, khususnya bila didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai. Peningkatan jumlah tenaga kerja berpotensi memacu produktivitas, memperbesar konsumsi, serta mengakselerasi pertumbuhan ekonomi regional. Akan tetapi, tanpa diimbangi dengan perbaikan akses ke pendidikan, fasilitas kesehatan, dan kompetensi kerja, ekspansi populasi justru berisiko menekan ketersediaan sumber daya serta infrastruktur publik, terutama di wilayah dengan keterbatasan layanan esensial.

Lebih lanjut, ketidakseimbangan distribusi penduduk antar wilayah di Nusa Tenggara Barat (NTB) turut membentuk dinamika pembangunan. Sejumlah daerah masih berupa zona rural dengan variasi kepadatan yang beragam, sehingga menimbulkan disparitas dalam akses terhadap kesempatan ekonomi dan layanan sosial. Dengan demikian, dinamika demografi di Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak terbatas pada skala populasi belaka, melainkan juga mencakup komposisi usia, mutu sumber daya manusia, serta penyebaran penduduk yang secara kolektif memengaruhi proses pembangunan regional.

Teori pembangunan ekonomi memposisikan kemiskinan sebagai masalah struktural yang muncul dari interaksi antara mutu sumber daya manusia, perubahan demografis, dan kondisi pasar kerja. Pembangunan ekonomi tidak hanya dinilai dari eskalasi pengeluaran atau laju pertumbuhan, melainkan dari strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penyempurnaan pendidikan, pengembangan peluang usaha, serta pengendalian pertumbuhan populasi yang seimbang dengan daya tampung ekonomi wilayah. Dalam perspektif tersebut, tingkat pendidikan yang rendah cenderung menekan produktivitas dan pendapatan; ketidakseimbangan pertumbuhan penduduk dengan kapasitas ekonomi berpotensi merosotkan pendapatan per kapita; serta keterbatasan lapangan kerja meningkatkan kerawanan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kemiskinan dianggap sebagai hasil dari keterkaitan multifaktor sosial-ekonomi dalam dinamika pembangunan (Todaro & Smith, 2015).

Pengangguran menjadi isu umum di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Situasi ini merujuk pada kondisi individu usia kerja yang tidak memperoleh pekerjaan, sedang berupaya membuka usaha, merasa tidak memiliki prospek kerja, atau telah diterima bekerja namun belum memulai tugasnya (Muana, 2001; BPS, 2016).

Sadono Sukirno (1994) mendefinisikan pengangguran sebagai kondisi di mana anggota angkatan kerja yang berminat untuk bekerja belum memperoleh pekerjaan. Dengan kata lain, pengangguran mencerminkan keadaan individu yang telah siap

dan kompeten untuk bekerja, tetapi masih kekurangan peluang kerja. Di Indonesia, angka pengangguran cenderung mengalami peningkatan secara bertahap sepanjang waktu.

Pengangguran di suatu negara muncul ketika kapasitas lapangan kerja tidak mencukupi untuk menampung keseluruhan angkatan kerja. Diskrepansi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja ini mengakibatkan peningkatan jumlah pekerja yang tidak sepadan dengan ketersediaan kesempatan kerja.

Pada proses pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang, eskalasi tingkat pengangguran muncul sebagai isu yang lebih rumit dan mendesak ketimbang ketidakmerataan distribusi pendapatan yang merugikan kelompok berpenghasilan rendah. Evolusi kondisi selama beberapa dekade belakangan mengindikasikan bahwa upaya pembangunan belum menghasilkan lapangan kerja dengan laju yang selaras dengan ekspansi populasi. Akibatnya, masalah pengangguran terus membesar secara bertahap. Bahkan, di berbagai negara miskin, tidak hanya skala pengangguran yang meningkat, tetapi juga persentasenya terhadap keseluruhan angkatan kerja semakin tinggi.

Pengangguran merujuk pada situasi di mana individu dalam angkatan kerja secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat upah tertentu, tetapi belum berhasil mendapatkannya. Angka pengangguran yang tinggi di suatu daerah tidak hanya menandakan masalah ekonomi, melainkan juga erat kaitannya dengan dimensi sosial dan pendidikan. Saat ini, fenomena ini

tidak terbatas pada kelompok berpendidikan rendah, tetapi juga menjangkiti banyak lulusan berpendidikan tinggi (Sukirno, 2008).

Jumlah penduduk memainkan peran krusial dalam pembangunan ekonomi, sebab berhubungan dengan pasokan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan primer, serta beban terhadap sumber daya dan fasilitas publik. Menurut teori ekonomi pembangunan, ekspansi populasi yang pesat dapat menjadi aset jika disertai peningkatan mutu sumber daya manusia dan ketersediaan peluang kerja yang cukup. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, dinamika tersebut berisiko menghalangi kemajuan pembangunan (Todaro & Smith, 2015). Tambahan pula, diskrepansi antara laju pertumbuhan penduduk dan daya dukung ekonomi wilayah dapat memicu beragam isu sosial, seperti eskalasi pengangguran, kemiskinan, serta disparitas distribusi pendapatan (Malthus, 1798; Arsyad, 2010).

Skala populasi merupakan elemen kunci dalam pembangunan ekonomi, mengingat keterkaitannya dengan dinamika sosial dan kapasitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi pembangunan, penduduk tidak sekadar dianggap sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai agen primer dalam menggerakkan kegiatan ekonomi. Ekspansi jumlah penduduk berpotensi mendukung kemajuan pembangunan jika disertai penyempurnaan mutu sumber daya manusia, suplai peluang kerja yang memadai, serta pertumbuhan ekonomi yang lestari (Todaro

& Smith, 2015). Sebaliknya, bila laju pertumbuhan populasi melebihi kemampuan ekonomi wilayah untuk menyerap tenaga kerja, maka muncul risiko persoalan sosial-ekonomi seperti peningkatan pengangguran dan kemiskinan, disertai beban tambahan pada penyediaan layanan publik (Sukirno, 2016).

Di era kontemporer, pendidikan diakui sebagai instrumen utama untuk memajukan kesejahteraan melalui optimalisasi peluang kerja, sekaligus sebagai indikator kemampuan dan prestasi pendidikan formal masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai individu, semakin besar pula kompetensi dan produktivitasnya dalam dunia kerja. Dengan demikian, sasaran pokok penyelenggaraan pendidikan adalah pembentukan peluang kerja yang selaras dengan aspirasi masyarakat.

Pendidikan memainkan peran esensial dalam memperkuat kapabilitas individu untuk mengakses dan memanfaatkan informasi, menganalisis dinamika ekonomi, serta menetapkan fungsi yang akan dipenuhi sebagai konsumen, produsen, atau warga negara. Di samping itu, pendidikan secara tidak langsung mendukung pemenuhan kebutuhan pribadi melalui peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya memfasilitasi taraf hidup yang lebih tinggi. Berbeda dengan input produksi konvensional seperti tenaga kerja, modal fisik, dan lahan yang rentan terhadap diminishing returns, pengetahuan terbebas dari degradasi semacam itu. Dengan demikian, penanaman modal manusia

menjadi elemen penentu dalam mengerek produktivitas total faktor produksi (Muslim 2014).

Pendidikan merupakan salah satu wujud investasi dalam sumber daya manusia, sebagaimana diuraikan dalam Teori modal manusia (*human capital*), yang menyatakan bahwa penanaman modal pada pendidikan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Pengembangan individu melalui beragam tingkatan dan jenis pendidikan diharapkan dapat menaikkan nilai intrinsiknya. Peningkatan ini tercermin dalam eskalasi pendapatan, peningkatan produktivitas kerja, serta penambahan nilai rasional dan kontribusi sosial individu pasca-pendidikan, dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Muslim 2014).

Di negara-negara berkembang, masyarakat kerap memosisikan pendidikan sebagai instrumen untuk memajukan kesejahteraan melalui optimalisasi peluang kerja yang ada. Oleh karenanya, sasaran pokok penyelenggaraan pendidikan adalah pembentukan kesempatan kerja yang selaras dengan ekspektasi. Individu berpendidikan formal biasanya memperoleh prospek lebih luas untuk mendapatkan posisi kerja yang lebih baik, terutama di sektor formal. Jenjang pendidikan turut menentukan karakteristik pekerjaan yang dapat diraih kelak. Semakin panjang durasi pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi kemungkinan memperoleh pekerjaan yang prestisius, sekaligus semakin rendah risiko menghadapi pengangguran.

Penelitian ini bersifat mendesak untuk menganalisis faktor-faktor penentu tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa

Tenggara Barat (NTB) pada rentang 2010-2024. Walaupun pemerintah telah melaksanakan beragam program pengentasan kemiskinan, pencapaiannya belum merata di seluruh wilayah. Karenanya, pemahaman komprehensif terhadap variabel kunci yang memengaruhi fluktuasi kemiskinan seperti skala penduduk, tingkat pengangguran, dan pendidikan sangat diperlukan sebagai landasan evaluasi efektivitas kebijakan pembangunan regional. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan empiris mengenai variabel paling berpengaruh dalam dinamika kemiskinan di NTB. Output dari studi ini diantisipasi menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang lebih presisi, efisien, dan berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan serta memajukan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi lapangan sering kali menyimpang dari uraian teoretis. Secara konseptual, penyempurnaan mutu pendidikan, pengaturan skala penduduk, dan reduksi pengangguran seharusnya mendorong penurunan angka kemiskinan. Namun, observasi empiris di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mengungkap bahwa, meskipun sejumlah indikator sosial mengalami kemajuan, tingkat kemiskinan belum merosot secara seragam di semua kabupaten/kota. Diskrepansi antara kerangka teori dan bukti lapangan ini menjadi landasan krusial bagi penelitian guna mengidentifikasi faktor-faktor yang secara substansial memengaruhi tingkat kemiskinan di NTB pada periode 2010-2024.

Sasaran utama penelitian ini adalah mengungkap temuan empiris tentang dampak skala penduduk, tingkat pengangguran, dan pendidikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sekaligus merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis data, relevan, untuk memperkuat strategi pengentasan kemiskinan secara lebih efisien dan berkelanjutan.

### **B. Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa pengaruh tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2024?
2. Apa pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2024?
3. Apa pengaruh Jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2024?
4. Faktor manakah yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kemiskinan di Nusa Tenggara Barat selama periode penelitian?

### **C. Tujuan Rumusan Masalah**

Dari uraian masalah sebelumnya, sasaran yang ditetapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis evolusi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama 2010-2024.

2. Menelusuri dampak tingkat pengangguran, pendidikan, dan skala penduduk terhadap tingkat kemiskinan di NTB.
3. Mengidentifikasi faktor paling berpengaruh secara dominan terhadap tingkat kemiskinan di NTB pada periode studi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian masalah sebelumnya, sasaran yang ditetapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada rentang 2010-2024.
2. Mengkaji dampak tingkat pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) selama periode studi.
3. Meneliti pengaruh skala penduduk terhadap angka kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sepanjang 2010-2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bagi para pemangku kepentingan, baik dalam ranah teoritis maupun aplikatif, dirangkum sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah referensi ilmiah terkait studi kemiskinan regional, khususnya di Provinsi NTB.
  - b. Berfungsi sebagai dasar bagi studi lanjutan di ranah ekonomi pembangunan dan kebijakan sosial.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menyajikan data empiris bagi pemerintah daerah sebagai acuan dalam menyusun kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih presisi dan efisien.
- b. Menjadi acuan bagi instansi terkait dan lembaga sosial dalam menyusun program peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## 3. Manfaat Akademis

- a. Menjadi bahan pembelajaran dan rujukan bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang mengkaji isu kemiskinan dan pembangunan daerah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Struktur penulisan dirancang untuk memperlancar alur diskusi, sehingga pesan yang dimaksud dapat diserap secara berurutan dan terstruktur. Sebelum memasuki isi pokok, studi ini dimulai dengan halaman sampul, judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak. Berikut adalah kerangka penulisan dalam penelitian ini:

Bab I, yang berjudul Pendahuluan, mencakup pengantar terkait isu sentral penelitian. Bagian tersebut menyajikan uraian secara bertahap, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, sasaran penelitian, manfaat penelitian, hingga kerangka penulisan.

Bab II, berfokus pada landasan teori, memaparkan konsep-konsep teoritis yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu,

bab ini melengkapi dengan tinjauan umum, temuan studi sebelumnya bertema serupa, penyusunan hipotesis, serta kerangka konseptual yang mendasari analisis penelitian.

Bab III, yang membahas metode penelitian, menguraikan secara mendetail jenis penelitian, prosedur pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis yang diaplikasikan dalam studi ini.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan, menyajikan temuan studi termasuk deskripsi data, verifikasi hipotesis, serta analisis mendalam atas hasil yang diperoleh.

Bab V, yang disebut Penutup, merangkum kesimpulan dari seluruh temuan penelitian yang dipaparkan di bab-bab sebelumnya, lengkap dengan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan serta dasar bagi studi lanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian diatas terkait dampak tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), Sehingga mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengangguran terbuka memengaruhi tingkat kemiskinan secara positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa eskalasi pengangguran memicu kenaikan tingkat kemiskinan, karena individu tanpa pekerjaan mengalami kontraksi pendapatan yang membatasi kemampuan memenuhi kebutuhan hidup. Tingkat pengangguran yang tinggi juga mencerminkan penyerapan tenaga kerja yang suboptimal dalam aktivitas ekonomi, sehingga menekan kesejahteraan masyarakat.
2. Rata-rata lama sekolah memengaruhi tingkat kemiskinan secara negatif dan signifikan. Semakin tinggi pendidikan masyarakat, semakin rendah tingkat kemiskinan. Pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, keterampilan, serta akses ke pekerjaan berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan memperluas peluang pendapatan yang lebih baik, memungkinkan peningkatan taraf hidup dan penurunan kemiskinan.

3. Jumlah penduduk memengaruhi tingkat kemiskinan secara positif dan signifikan. Pertumbuhan populasi tanpa dukungan kapasitas ekonomi, peluang kerja, dan kualitas sumber daya manusia memperbesar tingkat kemiskinan. Populasi yang lebih besar meningkatkan permintaan pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan esensial lainnya. Ketidakmampuan memenuhi permintaan secara adekuat menimbulkan tekanan ekonomi pada masyarakat.
4. Secara kolektif, tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk memengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan. Ketiga variabel ini saling terkait dalam membentuk tingkat kemiskinan. Pendidikan rendah, pengangguran tinggi, serta pertumbuhan populasi tanpa kemampuan ekonomi yang memadai meningkatkan kerentanan kemiskinan di masyarakat.
5. Adjusted R-squared sebesar 0,995542 menunjukkan bahwa 99% variasi tingkat kemiskinan dijelaskan oleh tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk. Sisanya dipengaruhi faktor eksternal model, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, upah minimum, indeks pembangunan manusia, serta elemen sosial-ekonomi lainnya.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang patut dicermati, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen, yaitu tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, dan jumlah penduduk. Namun, tingkat kemiskinan juga dipengaruhi faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, ketimpangan pendapatan, serta pengeluaran rumah tangga, yang belum diintegrasikan dalam analisis.
2. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi dasar penelitian ini. Dengan demikian, keandalan hasil sangat ditentukan oleh kelengkapan, ketersediaan, dan konsistensi publikasi data dari lembaga tersebut.
3. Rentang waktu analisis 2010–2024 membatasi generalisasi temuan hanya pada periode tersebut, tanpa jaminan relevansi untuk periode lain.
4. Pendekatan analisis terbatas pada *Fixed Effect Model* (FEM). Penerapan alternatif seperti *Random Effect Model* (REM) atau metode lain berpotensi menghasilkan interpretasi yang berbeda.
5. Fokus utama pada analisis kuantitatif meninggalkan eksplorasi mendalam terhadap dimensi sosial, budaya, dan kondisi empirik yang turut membentuk tingkat kemiskinan masyarakat.

6. Penelitian ini belum menguraikan secara detail dampak kebijakan pemerintah daerah terhadap dinamika tingkat kemiskinan, khususnya kebijakan terkait pendidikan, ketenagakerjaan, dan pengelolaan populasi.

### **C. Saran**

Menyusul temuan penelitian dan keterbatasannya, rekomendasi yang diajukan mencakup hal-hal berikut:

1. Pemerintah disarankan memperluas lapangan kerja melalui pengembangan sektor ekonomi produktif, program pelatihan keterampilan, dan peningkatan investasi regional guna menekan tingkat pengangguran serta memajukan kesejahteraan masyarakat.
2. Pemerintah perlu meningkatkan mutu serta akses pendidikan merata dengan menyediakan infrastruktur pendidikan yang layak, bantuan biaya pendidikan, dan perluasan jangkauan pendidikan ke wilayah terpencil untuk menaikkan rata-rata lama sekolah masyarakat.
3. Pemerintah dianjurkan memperkuat kualitas sumber daya manusia melalui inisiatif pelatihan dan pemberdayaan komunitas, sehingga tenaga kerja usia produktif lebih kompetitif di pasar kerja dan pendapatan masyarakat meningkat.
4. Pemerintah juga wajib mengelola pertumbuhan populasi melalui program keluarga berencana serta peningkatan

kesejahteraan guna menyelaraskan ekspansi penduduk dengan daya tampung ekonomi.

5. Masyarakat diharapkan lebih peka terhadap nilai pendidikan dan keterampilan kerja sebagai sarana meningkatkan kualitas hidup serta meminimalkan risiko kemiskinan.
6. Peneliti mendatang disarankan memasukkan variabel tambahan terkait kemiskinan, menerapkan metode analisis alternatif, dan memperluas ruang lingkup studi untuk hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.
7. Peneliti berikutnya juga dianjurkan mengeksplorasi secara intensif dengan pendekatan kualitatif atau integrasi kuantitatif-kualitatif guna mengilustrasikan kondisi kemiskinan secara holistik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andalisto, D., Saragih, Y., & Ibrahim, I. (2022). Analisis Kualitatif Teknologi Pengganti 4g Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Elektro*, 6(1), 01–09. <https://doi.org/10.21831/jee.v6i1.47021>.
- Alwi, M., Karismawan, P., Yudha S, I. D. K., & Harsono, I. (2022). Sarana Pendidikan, Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Tanjung Sebagai Pusat Pertumbuhan Kabupaten Lombok Utara, Paska Gempa 2018 Dan Masa Pandemi Covid-19. *Ganec Swara*, 16(2), 1616. <https://doi.org/10.35327/gara.v16i2.327>.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*. Chicago: University of Chicago Press.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Indikator Pendidikan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2024). *Indikator Sosial dan Ekonomi NTB*. Mataram: BPS NTB.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Kemiskinan dan Ketimpangan. *Badan Pusat Statistik - Kemiskinan dan Ketimpangan*, 05, 3–7.
- Basic Econometrics Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Covid-, Pandemi, and Dewi Wulan Sari. 2020. “Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat.” : 1–8.
- Damara, D., Yuniarti, D., & Wasono. (2019). *Pemodelan Persentase Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur*

Menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika, 164–171.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis multivariat dan ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan eview 10.Covid-, Pandemi, and Dewi Wulan Sari. 2020. “Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat.” : 1–8.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hasan, Iqbal, (2004). Analisa Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta : PT Bumi Aksara

Jacobus, Elvira Handayani, Paulus Kindangen, and Een N Walewangko. 2018. “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH.” 19(7): 1–16.

Jannah, Miftahul, and Indah Fitriana Sari. 2023. “Analisis Pengaruh Rata- Rata Lama Sekolah , Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan Provinsi Nusa Tenggara Barat.” 3(1): 164–72.

Kamaluddin. (2017). Kemiskinan di Indonesia dan Penanggulangannya. In Gema Eksos (Vol. 5, Issue 1).

Khaerani, S. N. (2019). Faktor Ekonomi Dalam Pernikahan Dini Pada Masyarakat Sasak Lombok. Qawwam, <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i1.1619>. 1

Letor, R. P. (2021). Policy Entrepreneurs Dan Jaringan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Era Desentralisasi. Jurnal Ilmu PemerintahanSuaraKhatulistiwa,6(1),1–20. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v6i1.1526>.

Muana Nanga (2005), Makro Ekonomi, Teori Masalah & Kebijakan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Muhtarom, A. (2015). Kualitas Pendidikan Sebagai Motor Pengerak Perekonomian Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ekbis*, 14(2), 10. <https://doi.org/10.30736/ekbis.v14i2.123>.
- Muslim, Mohammad Rifqi. 2014. “Pengangguran Terbuka dan Determinannya.” 15: 171–81.
- Nasution, Z. (2012). Kelembagaan Pengelolaan Sumberdaya Perikanan “Leleang Lebak Lebung” Dan Kemiskinan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan). Disertasi. Bogor. IPB University.
- Silastri, Novri, Rita Yani Iyan, and Lapeti Sari. 2017. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi.”
- Muslim, Mohammad Rifqi. 2014. “Pengangguran Terbuka Dan Determinannya.” 15: 171–81.
- Terhadap, Ekonomi, Kemiskinan Di, and Kabupaten Lebak. 2016. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak.” 6(1): 102–17.
- Widya, Widya, Elvira Anisa Fitri, Norma Setiani, Ahmad Ridha, and Asnidar Asnidar. 2024. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran , Dan IPM Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat.” 2(1).
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. Cambridge: MIT Press.
- UNESCO. (2015). *Education for All Global Monitoring Report*. Paris: UNESCO.
- Priyarsono, D. S., Wijaya, M. B., & Sigiro, E. E. (2023). Determinan Kesenjangan Kemiskinan Desa-Kota Di

Indonesia. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(2), 186.  
<https://doi.org/10.22146/mgi.80932>.

Zaka, Baiq, An Nisaa, Emi Salmah, and Ahmad Zaenal Wafik. 2025. "Analysis of the Influence of Population , Education Level and Unemployment on Poverty Levels in West Nusa Tenggara Province." 4(4): 1533–48.

